

ABSTRAK

PT *Leading Garment Industries* (LGI) merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian dengan skala besar. Tingginya permintaan produksi pada PT LGI membuat perusahaan harus merencanakan jadwal dan target produksi setiap hari. Namun, target yang diberikan departemen PPIC kepada operator *sewing* terlalu tinggi, tetapi operator belum mampu menyeimbangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga aktivitas pengiriman terhambat. Dikarenakan pekerjaan yang diberikan kepada setiap operator *sewing* memiliki kompleksitas yang berbeda, dari rendah, sedang, dan tinggi sehingga, *output* yang didapatkan oleh tiap operator *sewing* bervariasi. Selain itu, tidak ada standar pekerja untuk operator *sewing*.

Analisis beban kerja digunakan agar operator *sewing* memiliki beban kerja yang merata. Metode yang digunakan pada analisis beban kerja adalah *work sampling* dan *NASA-TLX*. Dalam mengkombinasikan kedua metode tersebut diharapkan secara bersamaan mendapatkan hasil objektif dan subjektif.

Berdasarkan hasil perhitungan beban kerja terhadap 27 operator *sewing* dalam tiga *line* menyatakan bahwa beban kerja tinggi terdapat pada *line1* kategori kompleksitas tinggi dan *line3* kategori kompleksitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja tinggi adalah pekerjaan yang memiliki kompleksitas tinggi. Usulan perbaikan yang dilakukan untuk mengoptimalkan beban kerja operator *sewing* yaitu penyusunan kriteria operator *sewing* yang spesifik berdasarkan faktor penyesuaian pada *Westing House* dan menentukan *Treatment* agar mendukung operator menjadi tenaga kerja yang ahli.

Kata Kunci : Kategori Kompleksitas, Beban Kerja, *Work Sampling*, *NASA-TLX*, Penyusunan Kriteria Operator.